



FORMULIR – REKAPITULASI HARIAN BERITA

HUMAS & INFORMASI STUDI

No. Dokumen	No. Revisi	Tanggal Berlaku	Halaman
F05-PM02-HUMAS-UKP	00	06-06-2012	1 dari 1

No: / /

Media: ~~Surabaya Bhirawa~~ Tanggal: ~~19/03/2017~~ Halaman: 7
 Rubrik: ~~pendidikan, kebudayaan~~ Kolom: ~~berita~~
 Program Studi/Unit: ~~UKP~~

Mengenal Henk Ngantung 'Bukan Gubernurnya PKI'

Surabaya, Bhirawa

Nama Hendrik Hermanus Joel Ngantung atau lebih dikenal Henk Ngantung, sudah lama mulai dilupakan. Seorang seniman yang pernah memimpin Jakarta sebagai gubernur di era 1964-1965 ini cukup punya peran dalam kemajuan ibu kota.

Kini, nama Henk Ngantung hampir tidak pernah diperdengarkan kisahnya. Apalagi jasa-jasanya yang seolah telah terkubur dalam-dalam hingga para generasi muda pun tak mengenalnya. Untuk mengenal sejarah yang mulai dilupakan itu, Jurnal

Mahasiswa UK Petra Discerning mengurai sosoknya lewat bedah buku bertajuk 'Pemimpin yang 'disingkirkan', Jumat (16/3).

Buku yang dibedah adalah buku karya Obed Bima Wicandra dengan judul Henk Ngantung "Saya Bukan Gubernurnya PKI". Dalam kesempatan itu, Obed Bima Wicandra dihadirkan secara langsung. Dia mulai menjelaskan tentang proses pembuatan buku yang sangat panjang itu. "Diawali dengan riset terlebih dahulu tahun 2011. Buku ini merupakan bagian dari proyek

yang didanai oleh Yayasan Kebangsaan. Henk Ngantung menjadi fokus peneli-

tian saya untuk melengkapi penelitian dari anggota-anggota tim lain," urai Obed.

Menurutnya, buku ini bermaksud mengembalikan pikiran sebagai bangsa bahwa tidak ada hitam putih dalam sejarah bangsa Indonesia. Henk Ngantung mencoba membuka kesadaran semua orang bahwa berlatar belakang apapun di Indonesia maka sah menjadi pemimpin selama mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam memimpin. Dan yang terpenting adalah membuat Indonesia terus maju.

"Bagi saya, Henk Ngantung merupakan hal yang menarik bukan saja karena kesamaan latar belakang di

seni rupa namun bagaimana jalan hidup yang ditempuh oleh seorang seniman yang ditakdirkan kemudian menjadi seorang Gubernur DKI Jakarta," kata dia.

Obed mengatakan, memilih Henk sebagai wakil gubernur dan kemudian menjadi gubernur mungkin disebut sebagai tindak ceroboh Presiden Soekarno kala itu. Karena dia hanyalah seorang seniman. Namun, catatan pers dalam bentuk berita kemudian memperlihatkan betapa mumpuninya seorang seniman bernama Henk dalam memimpin Jakarta kala itu. ■ tam



Bedah buku Henk Ngantung yang digelar Jurnal Mahasiswa UK Petra Discerning mengurai tentang sosok mantan Gubernur Jakarta yang terlupakan.